

TRANSFORMASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI: ANALISIS PENDEKATAN OTORITER, DEMOKRATIS, DAN PERMISIF DALAM PERSPEKTIF PESERTA DIDIK MODERN

Helvy Nurul Azkiya¹, Nafiatus Syauqi², Khoridatul Azizah³

Email helvyn.nurul@gmail.com, nafiatussyauqi@gmail.com, khorida@iai-tabah.ac.id

(Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah)

Abstrak:

Transformasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu aspek penting dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern. Perubahan karakteristik peserta didik yang semakin aktif, kritis, kreatif, serta akrab dengan perkembangan teknologi menuntut guru untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan otoriter, demokratis, dan permisif dari perspektif peserta didik modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta literatur lain yang relevan dengan pengelolaan kelas dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan otoriter efektif dalam menciptakan disiplin dan ketertiban di kelas, tetapi kurang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik modern yang menghendaki ruang untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapat. Pendekatan permisif memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian, namun berpotensi menurunkan kedisiplinan apabila tidak diimbangi dengan arahan serta pengawasan yang memadai. Sementara itu, pendekatan demokratis dinilai paling relevan karena mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, humanis, dialogis, dan kolaboratif sehingga mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih optimal. Oleh karena itu, transformasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan melalui penerapan berbagai pendekatan secara seimbang, disertai pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, bermakna, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Kata kunci: Transformasi pengelolaan kelas, Pendidikan Agama Islam, pendekatan otoriter, pendekatan demokratis, pendekatan permisif, peserta didik modern.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui manajemen kelas yang efektif.

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru

dalam mengelola proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. (Oci, 2019) Dalam konteks pembelajaran PAI, manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik.

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap karakteristik peserta didik modern. Peserta didik masa kini cenderung lebih aktif, kritis, dan terbiasa memperoleh informasi secara cepat melalui media digital. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, komunikatif, dan partisipatif. Pendekatan pembelajaran yang terlalu otoriter dinilai kurang efektif dalam menghadapi karakteristik peserta didik modern yang membutuhkan ruang dialog dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. (Nur, 2020)

Dalam praktiknya, terdapat berbagai pendekatan manajemen kelas yang digunakan dalam pembelajaran, di antaranya pendekatan otoriter, demokratis, dan permisif. Setiap pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan masing-masing. Pendekatan otoriter menekankan kontrol penuh guru terhadap kelas, pendekatan demokratis menekankan partisipasi aktif peserta didik, sedangkan pendekatan permisif memberikan kebebasan yang lebih luas kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan transformasi manajemen kelas yang mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik modern.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan otoriter, demokratis, dan permisif dalam perspektif peserta didik modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, humanistik, dan relevan dengan perkembangan pendidikan masa kini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang membahas manajemen kelas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan humanistik, dan karakteristik peserta didik modern. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan

dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan yang terdapat dalam sumber-sumber literatur.

Melalui metode ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman secara sistematis mengenai relevansi pendekatan otoriter, demokratis, dan permisif dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap karakteristik peserta didik modern.

Hasil dan pembahasan

Konsep Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI

Manajemen kelas merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan efektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen kelas tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam PAI memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena berkaitan dengan pembentukan akhlak dan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Secara konseptual, manajemen kelas dipahami sebagai serangkaian upaya sistematis yang dilakukan guru dalam mengorganisasi peserta didik, waktu, ruang, dan sumber guna mencapai tujuan pembelajaran secara optima. (Zen, 2025) Lebih lanjut, manajemen kelas juga menceminkan kemampuan profesional guru dalam menciptakan interaksi yang positif dan bermakna antara guru dan peserta didik (Oci, 2019).

Dalam perspektif pembelajaran modern, peran guru mengalami pergeseran dari sekedar pengendali kelas (controller) menjadi fasilitator dan mediator yang mampu membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pergeseran ini sejalan dengan pendekatan student-centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran di mana keberhasilan manajemen kelas sangat ditentukan oleh seberapa jauh siswa dilibatkan dalam pengaturan dan pengambilan keputusan di kelas (Zen, 2025). Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan keterampilan reflektif, yaitu kemampuan untuk menilai secara terus-menerus efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian berdasarkan dinamika kelas.

Analisis Pendekatan Manajemen Kelas dalam PAI

1. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter merupakan pendekatan dalam manajemen kelas yang

menempatkan guru sebagai pusat kendali dan pengambil keputusan tunggal di dalam kelas. Dalam pendekatan ini, guru menetapkan aturan secara sepihak dan mengharapkan siswa untuk mematuhi aturan tersebut tanpa pertanyaan. Disiplin ditegakkan melalui sistem aturan yang ketat serta pemberian sanksi sebagai bentuk pengendalian diri (Zen, 2025).

Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam menciptakan ketertiban dan kedisiplinan kelas secara tepat. Aturan yang tegas serta dan tepat membuat siswa lebih patuh, terarah, dan mampu mencapai target pembelajaran (Ihsan et al., 2023). Oleh karena itu siswa cenderung lebih patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur. Namun demikian, pendekatan otoriter juga memiliki kelemahan terutama dalam kreativitas, kepercayaan diri, serta kemandirian siswa karena terlalu bergantung pada arahan guru (Ihsan et al., 2023). Hal ini dapat memengaruhi psikologis siswa munculnya rasa takut dan stress apabila pendekatan diterapkan secara berlebihan.

2. Pendekatan Demokratis

Pendekatan demokratis merupakan pendekatan yang menyeimbangkan antara struktur dan fleksibilitas, antara control dan kebebasan (Zen, 2025). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berpendapat, dan berdiskusi. Guru juga mendorong kerjasama dan keputusan bersama dalam mengatur kegiatan kelas. (Kholilurrahman et al., 2025). Artinya pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa Bersama-sama membangun aturan kelas, berdiskusi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Selain itu suasana kelas menjadi lebih komunikatif dan kondusif karena adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Namun demikian, pendekatan ini juga memiliki kekurangan, seperti ketidak efisienan waktu, sulitnya mengendalikan partisipasi siswa, serta tidak semua siswa siap untuk terlibat secara aktif. Jika tidak diimbangi dengan aturan yang jelas, kebebasan yang diberikan dapat menurunkan kedisiplinan (Ihsan et al., 2023). Penerapan pendekatan demokratis dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas, memberikan kesempatan berdiskusi, menggunakan pembelajaran kooperatif, serta memberi kebebasan yang tetap terarah. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang menjaga keseimbangan antara kebebasan dan keteraturan.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan demokratis dinilai paling relevan karena mampu mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui proses dialog, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Namun demikian, pendekatan ini tetap memerlukan kontrol dan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan ketidakteraturan dalam kelas.

3. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif merupakan pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran (Nurmalasari, 2020). Guru cenderung meminimalkan intervensi dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dirinya.

Kelebihan pendekatan ini terletak pada kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong ekspresi diri siswa. Namun, kebebasan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan rendahnya disiplin dan kurangnya arah dalam pembelajaran (Ihsan et al., 2023). Dalam praktiknya, pendekatan permisif dapat diterapkan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dan belajar secara mandiri, tetapi tetap disertai dengan batasan dan tanggung jawab agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan.

Dalam konteks PAI, pendekatan permisif dapat digunakan untuk memberikan ruang refleksi dan eksplorasi nilai-nilai keagamaan. Akan tetapi, pendekatan ini tetap memerlukan batasan yang jelas agar tidak bertentangan dengan norma dan tujuan pendidikan Islam.

Perspektif Peserta Didik Modern dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap karakteristik peserta didik pada era modern. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cepat dan mudah melalui berbagai media. Kondisi tersebut membentuk karakter peserta didik yang lebih aktif, kritis, dan terbuka terhadap perkembangan teknologi.

Peserta didik modern juga dikenal sebagai *digital native* yang cenderung lebih menyukai proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Selain itu, peserta didik modern mudah merasa bosan apabila proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, komunikatif, dan inovatif agar perhatian peserta didik tetap terfokus pada proses pembelajaran (Reza Armin Abdillah Dalimunthe, 2015). Tantangan ini menjadi semakin kompleks karena

pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran religius peserta didik. Pembelajaran PAI yang menerapkan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam (Musayyidi & Rudi, 2020).

Peserta didik modern memiliki kecenderungan untuk mempertanyakan dan mendiskusikan berbagai hal yang mereka pelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu otoriter kurang relevan diterapkan secara dominan pada era sekarang. Guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih humanistik dan demokratis agar peserta didik merasa dihargai dan memiliki ruang untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, manajemen kelas dalam pembelajaran PAI harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika peserta didik modern melalui strategi pembelajaran yang fleksibel, dialogis, dan berbasis nilai religius.

Transformasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI

Transformasi manajemen kelas merupakan proses perubahan paradigma pengelolaan kelas dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih adaptif dan partisipatif. Pada paradigma tradisional, guru diposisikan sebagai pusat pembelajaran yang memiliki kendali penuh terhadap seluruh aktivitas kelas. Namun, perkembangan pendidikan modern menuntut perubahan peran guru dari sekadar pengendali menjadi fasilitator dan mediator pembelajaran.

Transformasi pembelajaran modern ditandai dengan perubahan pendekatan pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Nur, 2020). Dalam paradigma pembelajaran modern, peserta didik dipandang sebagai subjek utama pembelajaran yang memiliki potensi, pengalaman, dan kebutuhan belajar yang harus diperhatikan oleh guru.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi manajemen kelas menjadi sangat penting karena karakteristik peserta didik modern membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan humanistik. Guru tidak lagi hanya menekankan aspek disiplin dan kepatuhan, tetapi juga perlu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik. Pendekatan demokratis menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI juga ditunjukkan melalui integrasi berbagai pendekatan secara proporsional. Pendekatan otoriter masih dapat diterapkan dalam konteks tertentu, seperti penegakan disiplin dan tata tertib kelas. Sementara itu, pendekatan

permisif dapat digunakan untuk memberikan ruang eksplorasi kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri. Akan tetapi, pendekatan demokratis dan humanistik tetap menjadi landasan utama karena dinilai lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik modern. Pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas mampu meningkatkan motivasi belajar serta membangun keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran karena siswa diposisikan sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar (Nur, 2020).

Selain itu, transformasi manajemen kelas juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan media digital dan metode pembelajaran inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik modern. Dengan demikian, transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada perubahan metode pengelolaan kelas, tetapi juga mencakup perubahan pola komunikasi, strategi pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai religius dalam lingkungan belajar.

Implikasi terhadap Pembelajaran PAI

Transformasi manajemen kelas memberikan implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu implikasi utama adalah meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan demokratis dan humanistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berpendapat, dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Selain meningkatkan partisipasi siswa, transformasi manajemen kelas juga berdampak pada penguatan nilai-nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, suasana kelas yang kondusif dan humanistik memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam melalui proses refleksi dan pengalaman belajar yang bermakna. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung interaksi positif antara guru dan peserta didik memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan karakter dan sikap religius siswa. (Nur, 2020). Artinya, Interaksi yang harmonis dalam proses pembelajaran mampu membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif.

Implikasi lainnya terlihat pada terciptanya hubungan interpersonal yang lebih harmonis antara guru dan peserta didik. Guru yang menerapkan pendekatan demokratis cenderung lebih terbuka terhadap pendapat siswa sehingga hubungan emosional dalam pembelajaran menjadi

lebih baik. Kondisi ini dapat mengurangi ketegangan dan konflik di dalam kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Manajemen kelas berbasis partisipatif mampu menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat membangun kerja sama yang positif sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan interaktif (Ramdhani, R. L., Annur, A. K., 2024)

Di sisi lain, transformasi manajemen kelas juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran inovatif, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern.

Dengan demikian, transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang luas, baik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang adaptif, humanistik, dan berbasis nilai religius menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Kesimpulan dan Saran

Transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam menghadapi perkembangan karakteristik peserta didik modern. Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan humanistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pendekatan manajemen kelas memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pendekatan otoriter masih relevan dalam konteks penegakan disiplin dan tata tertib kelas, tetapi kurang efektif apabila diterapkan secara dominan karena dapat menghambat partisipasi dan kreativitas peserta didik. Pendekatan permisif memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya, namun memerlukan batasan yang jelas agar pembelajaran tetap terarah. Sementara itu, pendekatan demokratis menjadi pendekatan yang paling relevan dalam pembelajaran PAI karena mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis, komunikatif, dan mendukung internalisasi nilai-nilai religius.

Dengan demikian, transformasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI perlu menekankan integrasi pendekatan yang seimbang dengan menjadikan pendekatan demokratis dan

humanistik sebagai landasan utama. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern.

Daftar Pustaka

- Ihsan, M. A. N., Islam, U., & Antasari, N. (2023). *Pendekatan dalam pengelolaan kelas*. 6(2), 77–92.
<https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.311>
- Kholilurahman, M. F., Abdurrohman, & Mustofa, T. (2025). Model Pendekatan Demokratis Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Plawad 4 Karawang Timur. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01), 29–36. <http://e-journal.stai-in.ac.id/index.php/tabyin%0AMODEL>
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(02), 261–278. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.152>
- Nur, U. (2020). Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(4), 571–584. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.6978>
- Nurmalasari, N. (2020). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Neneng Nurmalasari. *Jurnal Al Ilmi*, 1–0.
- Oci, M. (2019). Manajemen Kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49.
<https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Ramdhani, R. L., Annur, A. K., & S. A. N. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Reza Armin Abdillah Dalimunthe. (2015). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102–111.
- Zen, R. (2025). JIMAD : Jurnal Ilmiah Madrasah STRATEGI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DALAM OPTIMALISASI. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 102–108.